

KONSEP MINDMAPPING DAN RELEVANSINYA TERHADAP KONEKTIVITAS BELAJAR SISWA

Naura Afkarina¹, M Jadid Khadavi²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia,
Email: Nauraafkarina16@gmail.com, Jadid.boyz@gmail.com

Abstract

Mindmapping is a visual learning technique that organizes information in a branched and structured thought map. This concept was developed to help students understand, remember, and connect various ideas or learning materials more systematically. This study aims to examine the concept of mindmapping and its relevance to students' learning connectivity the ability to meaningfully link new knowledge with prior understanding. Using a qualitative literature study approach, this research explores various academic sources related to learning theories, visual strategies, and the effectiveness of mindmapping. The findings show that mindmapping stimulates both the right and left brain activities, strengthens memory retention, and enhances the interconnection of concepts in learning. In addition, this technique encourages students to think critically and creatively, fostering a holistic understanding of the material. Therefore, mindmapping is highly relevant as a learning aid that can enhance students' learning connectivity across different educational levels and subjects.

Keywords: *Mindmapping, Learning Connectivity, Visual Strategy, Thought Map*

Abstrak

Mindmapping merupakan salah satu teknik pembelajaran visual yang mengorganisasi informasi dalam bentuk peta pikiran yang bercabang dan terstruktur. Konsep ini dikembangkan untuk membantu siswa dalam memahami, mengingat, dan menghubungkan berbagai ide atau materi pelajaran secara lebih sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep mindmapping serta relevansinya terhadap konektivitas belajar siswa, yaitu kemampuan siswa dalam menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya secara bermakna. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi literatur, penelitian ini menelusuri berbagai sumber ilmiah terkait teori pembelajaran, strategi visual, dan efektivitas mindmapping. Hasil kajian menunjukkan bahwa mindmapping mampu merangsang aktivitas otak kanan dan kiri secara seimbang, memperkuat daya ingat, serta meningkatkan keterkaitan antar konsep dalam pembelajaran. Selain itu, teknik ini mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif dalam membangun pemahaman holistik. Oleh karena itu, mindmapping sangat relevan digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang mampu memperkuat konektivitas belajar siswa dalam berbagai jenjang dan mata pelajaran.

Kata Kunci: *Mindmapping, Konektivitas Belajar, Strategi Visual, Peta Pikiran*

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan informasi yang berkembang sangat pesat, kemampuan siswa untuk belajar secara efektif dan efisien menjadi semakin penting. Proses pembelajaran yang konvensional seringkali terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa, sehingga mempengaruhi motivasi dan hasil belajarnya. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih baik dan meningkatkan konektivitas antar berbagai informasi. Salah satu metode yang telah terbukti efektif yaitu peta pikiran (*mind mapping*). *Mind mapping* merupakan teknik visual yang memanfaatkan diagram untuk merepresentasikan dan mengatur informasi secara *non-linear*. Metode ini memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara berbagai konsep, ide, dan informasi secara keseluruhan, sehingga memudahkan proses pemahaman dan ingatan.

Mind mapping tidak hanya sekadar mencatat informasi, tetapi juga merangsang kreativitas dan pemikiran asosiatif. Dalam pembuatan *mind map*, siswa didorong untuk menggunakan kata kunci, gambar, simbol, dan warna untuk merepresentasikan gagasan. Proses ini melibatkan kedua belahan otak, yaitu otak kiri yang bertanggung jawab atas logika dan analisis, serta otak kanan yang berperan dalam kreativitas dan intuisi. Dengan demikian, *mind mapping* membantu mengoptimalkan fungsi kognitif siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memproses informasi secara lebih holistik. Selain itu, *mind mapping* juga dapat digunakan sebagai alat untuk merencanakan tugas, menulis esai, atau mempersiapkan presentasi. Kemampuan ini sangat berharga dalam membantu siswa mengatur pikiran dan menyampaikan ide secara terstruktur dan efektif.

Relevansi *mind mapping* terhadap konektivitas belajar siswa terletak pada kemampuannya untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan bermakna. Dalam proses pembelajaran, siswa seringkali dihadapkan pada berbagai informasi yang kompleks dan saling berkaitan. *Mind mapping* membantu siswa untuk mengidentifikasi hubungan antara konsep-konsep yang berbeda, sehingga membentuk jaringan pengetahuan yang terstruktur. Dengan demikian, siswa tidak

hanya menghafal informasi secara terpisah, tetapi juga memahami bagaimana informasi tersebut saling terkait dan membentuk suatu kesatuan yang koheren. Konektivitas belajar yang kuat memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam berbagai konteks dan memecahkan masalah secara kreatif. Selain itu, *mind mapping* juga dapat digunakan sebagai alat untuk berkolaborasi dengan teman sebaya. Siswa dapat berbagi *mind map*, memberikan umpan balik, dan membangun pemahaman bersama tentang suatu topik.

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, keterampilan konektivitas menjadi semakin penting. Siswa perlu mampu menghubungkan informasi dari berbagai sumber, berpikir kritis, dan beradaptasi dengan perubahan yang cepat. *Mind mapping* merupakan salah satu alat yang sangat relevan untuk mengembangkan keterampilan ini. Dengan menggunakan *mind mapping*, siswa belajar untuk mengorganisir informasi secara visual, mengidentifikasi pola dan hubungan, serta berpikir secara kreatif dan inovatif. Selain itu, *mind mapping* juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan metakognitif, yaitu kemampuan untuk merefleksikan proses berpikir mereka sendiri. Dengan demikian, siswa menjadi lebih sadar tentang teknik belajar dan dapat mengatur strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan memanfaatkan visualisasi dan pemikiran asosiatif, *mind mapping* membantu siswa untuk memahami informasi secara lebih mendalam, meningkatkan kreativitas, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Di era digital saat ini, *mind mapping* juga dapat diakses melalui berbagai aplikasi dan perangkat lunak, sehingga memudahkan siswa untuk berkolaborasi dan berbagi pengetahuan. Oleh karena itu, *mind mapping* merupakan alat yang sangat berharga bagi siswa, guru, dan siapa pun yang ingin meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman konsep.

Beberapa artikel tentang *mind mapping* dan konektivitas belajar pernah dilakukann sebelumnya, namun kajian tentang konsep *mindmapping* dan relevansinya terhadap konektivitas belajar siswa belum pernah dilakukan. Isu mengenai konsep *mind mapping* dan relevansinya terhadap konektivitas belajar siswa di sekolah memiliki arti yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memahami *mind mapping* secara komprehensif, akan

terbentuk koneksi antar konsep hingga meningkatkan daya ingat siswa, pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Selain itu, kajian ini juga dapat memberikan landasan ilmiah bagi pengembangan kurikulum dan bahan ajar yang berbasis pada prinsip-prinsip mind mapping.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian kualitatif yang melibatkan pengumpulan data melalui studi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Moleong (Moleong, 2004), penelitian kepustakaan sebagai jenis penelitian yang melibatkan pencarian makna dari berbagai sumber literatur, yang pada akhirnya menghasilkan data deskriptif berupa teks dan kata-kata. Penelitian tentang konsep mind mapping dan relevansinya terhadap konektivitas belajar siswa akan mengandalkan berbagai referensi dari literatur serta sumber lain seperti jurnal ilmiah yang diterbitkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini informasi dan data yang terdapat dalam berbagai literatur ilmiah seperti buku, artikel, maupun website akan dianalisis secara menyeluruh dengan tujuan menghasilkan temuan yang mempunyai landasan ilmiah dan keaslian yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Mind Mapping dalam Pembelajaran di Sekolah

Mindmapping merupakan suatu metode yang dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 2006 yang berfokus pada visualisasi ide-ide dalam bentuk diagram cabang yang menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya. Dengan menggunakan gambar, warna, dan kata kunci, mindmapping memungkinkan siswa untuk mengorganisasi dan menyajikan informasi secara lebih kreatif dan menyenangkan. Teknik ini sangat bermanfaat dalam berbagai bidang pembelajaran, mulai dari mata pelajaran sains, matematika, bahasa, hingga keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dengan memetakan hubungan antar informasi, mindmapping juga dapat mempermudah siswa dalam menyusun ide-ide mereka dan meningkatkan pemahaman serta daya ingat.

Mindmapping dapat mengoptimalkan interaksi antar siswa dalam konteks pembelajaran kolaboratif. Dalam situasi kelas, siswa seringkali diminta untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah. Dengan menggunakan mindmapping, siswa dapat saling berbagi ide dan konsep, serta membangun koneksi yang lebih kuat antara pengetahuan individu mereka. Aktivitas ini tidak hanya mengembangkan

keterampilan sosial dan komunikasi, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, mindmapping menjadi alat yang sangat relevan untuk menciptakan konektivitas belajar yang lebih baik, memperkuat pemahaman, dan meningkatkan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

Mindmapping adalah teknik visual yang efektif untuk mengorganisasi informasi dalam bentuk diagram yang memperlihatkan hubungan antara berbagai konsep. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, mindmapping dapat digunakan sebagai alat untuk membantu siswa dalam mengingat, memahami, dan mengintegrasikan pengetahuan secara lebih mudah. Sebagai metode yang menggabungkan elemen gambar, kata kunci, dan warna, mindmapping mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif dan menghubungkan ide-ide yang mungkin terpisah dalam materi pelajaran. Di kelas, penggunaan mindmapping tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mendukung proses pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif.

Salah satu keuntungan utama dari penggunaan mindmapping dalam pembelajaran adalah kemampuannya untuk memvisualisasikan hubungan antara berbagai topik atau konsep dalam suatu mata pelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran sejarah, siswa dapat membuat mindmap yang menghubungkan berbagai peristiwa sejarah, tokoh-tokoh penting, dan konsep-konsep besar yang membentuk alur sejarah tersebut. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar fakta secara terpisah, tetapi juga memahami konteks dan keterkaitannya. Hal ini juga berlaku pada mata pelajaran lain seperti matematika, biologi, atau bahasa, di mana siswa dapat mengorganisasi rumus, definisi, dan konsep-konsep inti dalam bentuk yang mudah dipahami.

Selain itu, mindmapping juga membantu siswa dalam merencanakan dan mengorganisasi tugas atau proyek yang lebih besar. Dalam tugas menulis atau penelitian, siswa dapat membuat mindmap sebagai alat untuk menyusun ide-ide yang akan dimasukkan dalam karya mereka. Proses ini membantu siswa untuk melihat gambaran besar terlebih dahulu sebelum menyusun detail-detail yang lebih kecil. Dengan demikian, mindmapping tidak hanya bermanfaat dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan perencanaan dan pengorganisasian yang penting untuk kesuksesan akademis mereka.

Dalam pengajaran berbasis teknologi, mindmapping juga dapat diterapkan melalui perangkat lunak atau aplikasi digital yang memungkinkan siswa untuk membuat peta konsep secara interaktif. Penggunaan aplikasi seperti *MindMeister*, *Coggle*, atau *XMind* memungkinkan siswa untuk menambahkan gambar, teks, dan tautan yang dapat

meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Teknologi ini juga memfasilitasi kolaborasi antara siswa, karena mereka dapat berbagi dan mengedit mindmap secara bersama-sama, membangun koneksi yang lebih kuat antar siswa, serta meningkatkan pengalaman belajar secara kolektif.

Penerapan mindmapping dalam pembelajaran di sekolah juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan memetakan ide dan informasi dalam bentuk yang lebih terstruktur, siswa dilatih untuk berpikir secara analitis dan menyusun hubungan yang relevan antara berbagai elemen pengetahuan. Proses ini mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk aktif berpikir dan mengevaluasi informasi yang mereka pelajari. Mindmapping memberi kesempatan bagi siswa untuk melihat berbagai sudut pandang dalam suatu topik dan mempertimbangkan berbagai solusi atau penjelasan yang mungkin ada, yang pada gilirannya mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Secara keseluruhan, penerapan konsep mindmapping dalam pembelajaran di sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, mengembangkan keterampilan organisasi, serta mendorong kreativitas dan kolaborasi. Mindmapping merupakan alat yang sangat efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan terhubung, yang pada akhirnya membantu siswa dalam meraih keberhasilan akademis yang lebih baik. Dengan pendekatan yang lebih visual dan terorganisasi, siswa dapat lebih mudah menangkap inti dari materi pelajaran dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya.

2. Relevansi Mind Mapping terhadap Konektivitas Belajar Siswa

Relevansi mindmapping terhadap konektivitas belajar siswa terletak pada kemampuan teknik ini untuk meningkatkan pemahaman dan memfasilitasi proses pengingatan informasi. Melalui mindmapping, siswa tidak hanya menghafal informasi secara terpisah, tetapi juga memahami bagaimana berbagai elemen pengetahuan saling berhubungan. Proses ini memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai materi yang sedang dipelajari. Selain itu, mindmapping juga membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, karena siswa didorong untuk menganalisis dan mengelompokkan informasi dengan cara yang sistematis dan terstruktur.

Relevansi mind mapping terhadap konektivitas belajar siswa sangat erat kaitannya dengan bagaimana siswa mengorganisasi dan menghubungkan informasi yang mereka pelajari. Konektivitas belajar merujuk pada kemampuan siswa untuk mengaitkan berbagai

konsep dan pengetahuan yang telah mereka pelajari dengan cara yang lebih menyeluruh dan terstruktur. Mind mapping, sebagai alat visual yang menghubungkan ide-ide dan konsep-konsep dalam bentuk diagram, dapat sangat mendukung pengembangan konektivitas belajar siswa. Dengan menggunakan mind map, siswa dapat lebih mudah memahami hubungan antar materi yang terpisah, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap topik yang sedang dipelajari.

Salah satu kontribusi utama mind mapping dalam meningkatkan konektivitas belajar siswa adalah kemampuannya untuk memperlihatkan struktur dan hubungan antar konsep. Dalam banyak mata pelajaran, terutama yang melibatkan informasi yang luas dan kompleks, siswa sering kali kesulitan melihat bagaimana satu konsep berkaitan dengan konsep lainnya. Dengan mind mapping, siswa dapat menggambarkan bagaimana konsep-konsep tersebut saling terhubung dalam suatu sistem yang lebih besar. Sebagai contoh, dalam pelajaran biologi, siswa dapat membuat mind map yang menunjukkan hubungan antara berbagai sistem dalam tubuh manusia atau antara proses-proses biokimia yang saling bergantung. Dengan demikian, mind mapping membantu siswa untuk membangun koneksi yang lebih mendalam dan komprehensif antara elemen-elemen pengetahuan.

Konektivitas belajar juga berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan baru dengan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya. Mind mapping memainkan peran penting dalam proses ini, karena teknik ini memudahkan siswa untuk mengingat dan mengaitkan informasi yang baru mereka terima dengan pengetahuan yang sudah ada. Dalam membuat mind map, siswa tidak hanya menghafal informasi secara terpisah, tetapi mereka juga belajar untuk menghubungkan informasi tersebut dengan konteks yang lebih luas. Proses ini meningkatkan daya ingat siswa, karena mereka cenderung lebih mudah mengingat informasi yang terorganisasi dengan baik dan memiliki keterkaitan yang jelas dengan konsep-konsep lain yang sudah mereka pahami.

Selain itu, mind mapping juga dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang penting dalam meningkatkan konektivitas belajar. Dalam membuat mind map, siswa diajak untuk tidak hanya mengidentifikasi informasi penting, tetapi juga untuk menganalisis hubungan antara informasi tersebut, mengevaluasi relevansinya, dan membuat keputusan tentang bagaimana informasi tersebut saling berinteraksi. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat berguna dalam konteks pembelajaran. Melalui mind mapping, siswa belajar untuk melihat suatu topik dari berbagai

perspektif, yang pada gilirannya memperkuat konektivitas pengetahuan mereka dan memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang lebih kompleks.

Mind mapping juga dapat memfasilitasi kolaborasi antar siswa, yang semakin penting dalam pembelajaran modern. Ketika siswa bekerja bersama dalam membuat mind map, mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan ide-ide mereka, memperluas wawasan mereka, dan membantu satu sama lain untuk membangun koneksi antara berbagai informasi. Dalam setting kelas yang kolaboratif, siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi yang lebih mendalam, yang memungkinkan mereka untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan meningkatkan konektivitas antara ide-ide yang mereka temui. Dengan cara ini, mind mapping bukan hanya membantu siswa dalam belajar secara individual, tetapi juga memperkuat pengalaman belajar sosial dan kolaboratif.

Secara keseluruhan, relevansi mind mapping terhadap konektivitas belajar siswa terletak pada kemampuannya untuk membantu siswa menghubungkan dan mengintegrasikan pengetahuan dalam cara yang lebih terstruktur dan komprehensif. Dengan menggunakan mind map, siswa dapat memahami hubungan antara berbagai konsep, memperkuat daya ingat mereka, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang mendalam. Selain itu, mind mapping juga mendorong pembelajaran kolaboratif yang memperkuat konektivitas antara siswa dalam konteks pembelajaran yang lebih luas. Oleh karena itu, mind mapping tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan konektivitas belajar yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Mind mapping merupakan sebuah instrumen yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui implementasi visualisasi dan pemikiran asosiatif, mind mapping memfasilitasi siswa dalam mengorganisir informasi secara lebih terstruktur, mengidentifikasi korelasi antar konsep, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam serta signifikan. Mind mapping memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai suatu topik dan memahami keterkaitan antar berbagai konsep. Hal ini membantu siswa tidak hanya menghafal informasi, melainkan memahami secara esensial. Proses pembuatan mind map mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide orisinal.

Penggunaan warna, gambar, dan simbol dapat menstimulasi imajinasi dan pemikiran asosiatif siswa. Oleh karena itu, mind mapping merupakan metode pembelajaran yang sangat berharga bagi siswa, guru, dan siapa pun yang berkeinginan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman konsep. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, mind mapping dapat menjadi salah satu kunci untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk meraih kesuksesan di era informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. A. (2022). Rahmah El Yunusiyah: Konsep Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya di Abad-21. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 21(2), 99–112.
- Arifuddin, A., & Karim, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(1), 13–22. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/76>
- Biatun, N. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI di MIN 3 Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 253–258. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-11>
- Faqihuddin, A. (2024). Media Pembelajaran PAI: Definisi , Sejarah , Ragam dan Model Pengembangan. *IDAROTUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i1>
- Magdalena, I., Fugri, N. U., Amalia, D., Yuliani, A., & Waluyo, S. N. (2022). Proses Penyusunan Desain Pembelajaran dan Konsep Evaluasi Formatif di SDIT Aryadillah. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 2(1), 145–162. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i1.151>
- Maryam Sulaeman, & Muthi'ah Aminatuj Zuhriyyah. (2023). Pengaruh Evaluasi Pembelajaran terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMKN 5 Jakarta Timur. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.266>
- Masitho, S., Paramansyah, A., Yanih, S., Sumarsih, T., Yuningsih, N., & Ramdhani, D. (2023). Pengembangan Assesmen Pembelajaran PAI pada Lembaga Pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren dalam Era Digital. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 763–770. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4171>
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi Mcclelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *Palapa*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>
- Safaruddin, Mutmainnah, Tahir, N., Iftika, N., & Juhaeni. (2023). Pelatihan Sistem Evaluasi Pembelajaran PAI Guna Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 71–79.

- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(2), 88–100.
- Suryani, E., Mujib, A., & Sardjijo. (2021). Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Swasta Kota Batam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 239–249.
- Yektiana, N., & Nursikin, M. (2020). Konsep Dasar Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(2), 263–266.